RESILIENSI EKS KLIEN NAPZA PASCA REHABILITASI DI YAYASAN INDOCHARIS SLEMAN D.I YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:
Dewi Yanti
NIM 22102050109

Dosen Pembimbing Skripsi:
Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP.19740408 200604 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1616/Un.02/DD/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI EKS KLIEN NAPZA PASCA REHABILITASI DI YAYASAN INDOCHARIS SLEMAN D.I.YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI YANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050109
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8824f960cbb

Penguji I

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 6a880b223595a

Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a880ae59407d

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a8bc5ed31954

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Dewi Yanti
NIM	:	22102050109
Judul Skripsi	:	Resiliensi Eks Klien NAPZA Pasca Rehabilitasi di Yayasan Indocharis

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat:

- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2026

Dosen Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag., M.Si.
NIP 197404082006042002

Mengetahui,
Ketua Prodi

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 198010182009011012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Yanti
NIM : 22102050109
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: ***"RESILIENSI EKS KLIEN NAPZA PASCA REHABILITASI DI YAYASAN INDOCHARIS"*** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Dewi Yanti
22102050109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dewi Yanti
Tempat/Tanggal Lahir	: Indramayu, 1 Maret 2005
NIM	: 21102050069
Alamat	: Desa Pranggong, Kec. Arahan, Kab. Indramayu, Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Yang menyatakan,



Dewi Yanti
22102050109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'aalamiin, tiada kata yang lebih indah selain rasa syukur kepada Allah SWT atas setiap kemudahan, kekuatan, dan pertolongan yang telah diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, karya sederhana ini di persembahkan kepada:

Untuk perempuan paling hebat dalam hidupku, Ibuku tercinta, Romaeni.

Skripsi ini mungkin hanya sekumpulan lembar kertas yang dijilid menjadi sebuah karya. Namun bagiku, di setiap halamannya tersimpan doa-doamu yang tak pernah putus, air mata yang tak pernah kau perlihatkan, dan perjuangan yang bahkan tak akan pernah mampu kubalas seumur hidupku.

Terima kasih, Ibu... karena telah memilih tetap bertahan, bahkan ketika hidup berkali-kali menguji kekuatanmu. Kau memikul beban yang seharusnya tidak kau tanggung seorang diri, menahan lelah yang tak pernah kau ceritakan, dan mengorbankan begitu banyak hal agar aku bisa tumbuh, bersekolah, dan bermimpi setinggi mungkin.

Sebagai seorang ibu yang membesarkanku seorang diri, kau tidak pernah membiarkanku merasa kekurangan, meskipun aku tahu sering kali kau mengorbankan kebahagiaanmu sendiri demi memastikan anakmu baik-baik saja.

Aku tumbuh dari doa-doamu. Aku besar dari peluhmu. Dan hari ini, jika aku berhasil berdiri di titik ini, sesungguhnya bukan hanya aku yang berhasil. Ini adalah kemenangan kita. Kemenangan dari setiap sujud panjang yang kau panjatkan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diam, dari setiap air mata yang kau sembunyikan agar aku tetap kuat, dan dari setiap luka yang kau pendam agar aku tetap memiliki harapan.

Maaf... karena ketika sakit menguji tubuhmu, aku belum selalu mampu berada di sisimu. Padahal selama hidupku, kamulah orang yang tidak pernah meninggalkanku dalam keadaan apa pun. Ada rasa bersalah yang mungkin akan selalu tinggal di dalam hatiku karena belum bisa membalas semua kasih sayang yang telah kau berikan. Namun percayalah, setiap langkah yang kuambil hari ini selalu membawa namamu di dalam setiap doa dan harapanku.

Ibu, aku mungkin belum mampu menghadiahkan rumah yang nyaman, kehidupan yang berkecukupan, atau membalas semua pengorbananmu. Tetapi izinkan gelar ini menjadi persembahan pertamaku. Persembahan sederhana dari seorang anak yang tidak pernah berhenti berusaha mewujudkan mimpi yang sejak dulu kau titipkan di pundaknya. Aku berjanji, perjuanganku tidak berhenti sampai di sini. Selama Allah masih memberiku kesempatan, aku akan terus berusaha hingga kelak aku dapat melihatmu hidup dengan lebih tenang, lebih bahagia, dan tidak lagi memikul beban seorang diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga Allah Swt. senantiasa menjaga setiap langkahmu, mengangkat setiap rasa sakitmu, memanjangkan umurmu dalam keberkahan, melimpahkan kesehatan, serta mengganti seluruh air mata dan pengorbananmu dengan kebahagiaan yang tak pernah putus. Aamiin.

Dan untuk diriku sendiri...

Terima kasih karena tidak menyerah, meski berkali-kali merasa ingin berhenti. Terima kasih karena tetap melangkah, bahkan saat rasanya tidak ada lagi tenaga untuk bangkit. Tidak apa-apa jika perjalanan ini begitu melelahkan, karena hari ini kamu telah membuktikan bahwa semua air mata, rasa takut, kegagalan, dan luka yang pernah kamu rasakan tidak sia-sia. Kamu berhasil sampai di sini.

"Hari ini bukan hanya aku yang berhasil menyelesaikan pendidikan ini. Hari ini adalah bukti bahwa Ibu telah berhasil membesarkan dan mendidik anakmu hingga mampu berdiri di titik ini."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

"Semoga lama hidupmu di sini, melihatku berjuang sampai akhir."

-Nadin Amizah-

“Tidak ada yang menyakitimu kecuali itu pikiranmu,

tidak ada yang membatasimu kecuali itu ketakutanmu,

tidak ada yang mengendalikanmu kecuali itu keyakinanmu”

-Jalaluddin Rumi-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Resiliensi Eks Klien NAPZA Pasca Rehabilitasi di Yayasan Indocharis". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung terselenggaranya proses pendidikan di lingkungan fakultas.
3. Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan selama peneliti menempuh pendidikan.

4. Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Nasihat dan masukan yang diberikan menjadi salah satu hal yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Noorkamilah, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan dengan penuh kesabaran sejak awal proses penyusunan hingga sidang skripsi ini. Terima kasih ibu sudah menjadi dosen pembimbing yang super carefull dan super sabar dalam membimbing peneliti yang progressnya cukup lambat.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh tenaga kependidikan dan staf administrasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan, bantuan, serta kemudahan dalam setiap proses administrasi akademik.
8. Charisto Hetharie, selaku Ketua Yayasan Indocharis dan seluruh jajaran pengurus yang telah memberikan izin, membantu, serta memfasilitasi peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selama proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

9. Silvia Manusiwa (Ibu Pinpin) selaku Sekretaris sekaligus Penanggung Jawab Lapangan Yayasan Indocharis yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian, khususnya dalam menghubungkan peneliti dengan para eks klien NAPZA serta memfasilitasi berbagai kebutuhan dan akses penelitian, sehingga seluruh rangkaian penelitian dapat berjalan dengan lancar.
10. Ibu tercinta, Romaeni, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kasih sayang, doa, dukungan, serta perjuangan yang tiada henti. Terima kasih karena telah menjadi sosok yang selalu menemani, menguatkan, dan mendukung peneliti dalam setiap langkah kehidupan hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ibu.
11. Keluarga besar CSSMoRA dan Keluarga besar SARWAPALAKA yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan peneliti. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, pembelajaran, serta dukungan yang diberikan, sehingga menjadi ruang bagi peneliti untuk bertumbuh, belajar, dan mengembangkan diri selama menempuh pendidikan.
12. Keluarga besar Gen Zein (Bakri, Deni, Alpi, Faid, Fatimah, Aini, Ihsas, Ucup, dan Alam) yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, serta motivasi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

senantiasa diberikan kepada peneliti, khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk empat tahun perjalanan yang telah dilalui bersama, penuh cerita, tawa, suka, maupun duka yang akan selalu menjadi kenangan berharga.

13. Kepada sahabat terbaik peneliti, Agung Hibatullah, yang selalu ada disetiap tawa dan sela duka peneliti. Terima kasih atas segala *support*, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir untuk menemani setiap perjalanan serta menjadi teman berbagi cerita yang membuat setiap proses terasa lebih ringan. Semoga setelah masa studi ini usai kita dipertemukan di ketidaksengajaan berikutnya.
14. Kepada besti peneliti, Alchana Nadhifah, terima kasih telah menjadi teman, sahabat, sekaligus saudara yang selalu hadir dalam setiap proses perjalanan peneliti. Terima kasih karena tanpa lelah selalu memberikan dukungan, menemani, menguatkan, dan membantu peneliti dalam berbagai peran sebagai tempat bercerita, pemberi semangat, "dosen pembimbing", "perawat", hingga "tukang ojek". Terima kasih telah menjadi salah satu sosok terbaik yang peneliti kenal dan selalu mendukung dalam keadaan apa pun. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan peneliti mampu bertahan dan sampai pada titik ini.
15. Keluarga KKN KUMBO 1, peneliti mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama. Terima kasih telah menjadi bagian yang mewarnai masa-masa akhir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkuliahan serta menghadirkan banyak kenangan dan pembelajaran yang akan selalu dikenang.

16. Bapak Alim, Ibu Supar, Mba Yuli, dan Bapak Lanang, keluarga KUMBO yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, serta doa kepada peneliti. Terima kasih atas kebaikan, kepedulian, dan semangat yang diberikan sehingga menjadi salah satu penyemangat peneliti dalam menyelesaikan masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat lama peneliti, Bukhori, Imas, dan Hakim, peneliti mengucapkan terima kasih atas dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan senantiasa hadir menemani peneliti dalam setiap proses hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
18. Bapak Yayan dan Ibu Ai selaku penanggung jawab PPIB, peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, perhatian, dan dukungan yang senantiasa diberikan. Terima kasih karena selalu mengingatkan peneliti untuk tetap berada di jalan yang benar, serta terus memberikan semangat dan motivasi dalam setiap keadaan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
19. Kepada seseorang yang pernah menjadi bagian dari perjalanan peneliti, ”S” "MD", terima kasih atas setiap pelajaran yang pernah diberikan. Terima kasih karena dari rasa kehilangan dan patah hati, peneliti belajar untuk bangkit, bertumbuh, dan menjadikannya sebagai motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga setiap langkah yang ditempuh ke depan membawa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebahagiaan bagi masing-masing.

20. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believin' in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for for never quittin', I wanna thank me for always bein' a giver And tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just bein' me at all times.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) tidak hanya berdampak pada kondisi fisik dan psikologis individu, tetapi juga memengaruhi keberfungsian sosial setelah menyelesaikan rehabilitasi. Eks klien NAPZA menghadapi berbagai tantangan ketika kembali ke masyarakat, seperti stigma sosial, dorongan untuk kembali menggunakan NAPZA, serta tuntutan untuk menjalani kehidupan yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses resiliensi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong resiliensi eks klien NAPZA pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan sembilan informan yang terdiri atas empat informan utama, yaitu R, AC, W, dan WD sebagai eks klien NAPZA yang telah menyelesaikan rehabilitasi dan kembali menjalani kehidupan di masyarakat, serta lima informan pendukung, yaitu D, DW, dan Sri sebagai istri informan utama, MAH sebagai tetangga R, dan Ibu Pinpin sebagai sekretaris sekaligus koordinator lapangan Yayasan Indocharis yang melakukan pemantauan terhadap eks klien. Kredibilitas data diuji melalui triangulasi sumber dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses resiliensi berlangsung melalui empat fase, yaitu *deteriorating*, yang ditandai dengan tekanan, stigma, rasa rendah diri, dan kesulitan setelah kembali ke masyarakat; *adapting*, yang ditandai dengan upaya menyesuaikan diri melalui pengendalian diri, perubahan lingkungan, dan membangun kembali hubungan sosial; *recovering*, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjalani kehidupan secara lebih stabil; serta *growing*, yang ditandai dengan perkembangan diri, peningkatan produktivitas, dan keterlibatan dalam lingkungan sosial. Faktor yang mendorong resiliensi mencakup tujuh faktor menurut Reivich dan Shatte, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan *reaching out*, dengan regulasi emosi, pengendalian impuls, efikasi diri, dan *reaching out* sebagai faktor yang paling menonjol. Resiliensi juga diperkuat oleh dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta pendampingan pascarehabilitasi yang dilakukan Yayasan Indocharis melalui pemantauan, komunikasi, dan kegiatan pemberdayaan.

Kata kunci: Resiliensi, Eks Klien NAPZA, Pascarehabilitasi, Yayasan Indocharis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The abuse of Narcotics, Psychotropic Substances, and Addictive Substances (NAPZA) not only affects individuals' physical and psychological conditions but also influences their social functioning after completing rehabilitation. Upon returning to society, former NAPZA clients face various challenges, such as social stigma, the temptation to use NAPZA again, and the demands of rebuilding a productive life. This study aims to describe the resilience process and identify the factors that promote resilience among former NAPZA clients after rehabilitation at Yayasan Indocharis. This study employed a qualitative method with a descriptive approach and a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving nine informants, consisting of four primary informants, namely R, AC, W, and WD, who were former NAPZA clients who had completed rehabilitation and returned to live in the community, and five supporting informants, namely D, DW, and Sri as the wives of the primary informants, MAH as R's neighbor, and Mrs. Pinpin as the secretary and field coordinator of Yayasan Indocharis who monitors former clients. Data credibility was assessed through source triangulation, while data analysis employed the Miles and Huberman model. The findings show that the resilience process occurred through four phases: deteriorating, characterized by pressure, stigma, low self-esteem, and difficulties after returning to society; adapting, characterized by efforts to adjust through self-control, changes in social environment, and rebuilding social relationships; recovering, demonstrated by the ability to lead a more stable life; and growing, characterized by personal development, increased productivity, and greater involvement in the social environment. The factors promoting resilience consisted of seven factors proposed by Reivich and Shatte, namely emotional regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, and reaching out, with emotional regulation, impulse control, self-efficacy, and reaching out being the most prominent factors. Resilience was also strengthened by family support, the social environment, and post-rehabilitation assistance provided by Yayasan Indocharis through monitoring, communication, and empowerment activities.

Keywords: Resilience, Former NAPZA Clients, Post-Rehabilitation, Yayasan Indocharis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTO ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
ABSTRAK ..... **xvi**
ABSTRACT ..... **xvii**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Kajian Teori 15
1. Teori Resiliensi 15
G. Metode Penelitian 24
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 24
2. Sumber Data 25
3. Subjek dan Objek Penelitian 26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Teknik Pengumpulan Data 28
5. Analisis Data 29
6. Teknik Keabsahan Data 32
H. Sistematika Pembahasan 34
BAB II 35
YAYASAN INDOCHARIS 35
A. Gambaran Umum Yayasan Indocharis 35
B. Visi Misi dan Tujuan Lembaga 36
C. Legalitas Lembaga 37
D. Letak Geografis Lembaga 39
E. Arti Logo Lembaga 41
F. Struktur Organisasi dan Tupoksi Lembaga 42
G. Program dan Layanan Sosial Lembaga 46
H. Sarana Prasarana Lembaga 54
I. Program Lembaga Untuk Eks Klien NAPZA 56
1. Monitoring dan Pendampingan Pasca Rehabilitasi 57
2. Program Pemberdayaan Ekonomi 57
3. Pelatihan Keterampilan Pasca Rehabilitasi 58
4. Koordinasi dan Pembinaan Berkelanjutan 59
J. Profil Informan Penelitian 59
1. Informan Utama 59
2. Informan Pendukung 61
BAB III 65
RESILIENSI EKS KLIEN NAPZA DI MASYARAKAT 65
A. Proses Resiliensi Eks Klien NAPZA 66
1. Fase *Deteriorating* 67
2. Fase *Adapting* 74
3. Fase *Recovering* 81
4. Fase *Growing* 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Faktor-Faktor Pendorong Resiliensi Eks Klien 100
1. Regulasi Emosi 101
2. Pengendalian Impuls 109
3. Optimisme 114
4. Analisis Kausal 120
5. Empati 126
6. Self- Efficacy 130
7. Reaching Out 135
KERANGKA PEMIKIRAN 147
BAB IV 148
PENUTUP 148
A. Kesimpulan 148
B. Saran 150
1. Yayasan Indocharis 150
2. Eks Klien NAPZA 151
3. Peneliti Selanjutnya 151
DAFTAR PUSTAKA 153
LAMPIRAN LAMPIRAN 156

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria dan Indikator Fase Resiliensi Eks Klien NAPZA.....18
Tabel 2.1 Struktur Badan Pengurus Pokok Lembaga.....43
Tabel 2.2 Struktur Pengurus LKS NAPZA.....44
Tabel 2.3 Struktur Pengurus LKS Disabilitas Mental.....44
Tabel 2.4 Struktur Pengurus Penunjang Program.....45
Tabel 2.5 Daftar Sarana dan Prasarana Yayasan Indocharis.....55
Tabel 3.1 Hasil Akhir (Proses Resiliensi).....98
Tabel 3.2 Hasil Akhir (Faktor-Faktor Resiliensi).....143
Tabel 3.3 Kerangka Pemikiran.....147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 *The Resilience Cycle*.....19
Gambar 2.1 Lokasi Yayasan Indocharis.....40
Gambar 2.2 Logo Yayasan Indocharis.....41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca rehabilitasi, eks klien NAPZA dihadapkan pada dua kemungkinan, yaitu kembali terjerumus pada penyalahgunaan atau mampu pulih dan melanjutkan kehidupan secara produktif.[1] Fase pasca rehabilitasi menjadi tahap yang krusial karena pada fase ini eks klien harus menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis setelah keluar dari lingkungan rehabilitasi.[2] Eks klien tidak hanya berupaya mempertahankan kondisi pulih, tetapi juga harus beradaptasi kembali dengan norma sosial, lingkungan kerja, serta relasi sosial yang sebelumnya sempat terganggu akibat penyalahgunaan NAPZA.[3]

Penyalahgunaan NAPZA masih menjadi permasalahan sosial yang serius di Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan bahwa layanan pemulihan tahun 2025 mencatat bahwa sebanyak 52.032 orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] A. Maudi Ramadhanti, Epi Supiadi, Yana Sundayan, *Upaya Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan Napza Di Institusi Penerima Wajib Lapor (ipwl) Bumi Kaheman Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung*, Desember 2019.

[2] Alit Kurniasari, *Pembinaan Lanjut Bagi Korban Penyalahguna NAPZA (kasus Di Panti Sosial Pamardi Putera Galih Pakuan, Bogor)*, 13 April 2017.

[3] Alit Kurniasari, *Pembinaan Lanjut Bagi Korban Penyalahguna NAPZA*.

memperoleh layanan rehabilitasi, dengan 12.731 di antaranya dinyatakan berhasil menyelesaikan rehabilitasi.[4] Data tersebut menunjukkan tingginya angka individu yang menjalani rehabilitasi, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan jumlah eks klien NAPZA yang harus menjalani proses reintegrasi sosial setelah menyelesaikan rehabilitasi.

Namun demikian, proses reintegrasi sosial eks klien NAPZA bukanlah proses yang mudah. Menurut BNN, eks klien NAPZA sering kali menghadapi stigma sosial dari masyarakat yang masih berpandangan bahwa mereka berpotensi kembali menggunakan zat adiktif.[5] Fenomena yang sering terjadi di masyarakat adalah penolakan sosial yang membuat eks klien sulit membangun kembali hubungan *interpersonal* dengan masyarakat.[6] Selain itu, eks klien juga kerap mengalami hambatan dalam memperoleh pekerjaan akibat keraguan dari perusahaan terhadap kestabilan perilaku eks klien.[7] Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan psikologis yang meningkatkan risiko *relapse* apabila eks klien tidak memiliki kesiapan mental dan kemampuan adaptasi yang memadai.

Fenomena lain yang sering dihadapi eks klien NAPZA adalah tertular kembali dengan lingkungan lama yang memicu relasi akibat pergaulan tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] BNN, "Siaran Pers BNN," 2025, https://bnn.go.id/konten/unggahan/2025/12.

[5] Oleh bnn editor, "Mereka Sudah Pulih, Tapi Kita Masih Menghukum: Kejamnya Stigma Sosial," 27 Februari 2025.

[6] Dita Permata, Aditya, Wenty Marina, Minza, *Relasi Sosial pada Mantan Pengguna Narkoba yang Diasingkan*, 1 (November 2021).

[7] Dita Permata, Aditya, Wenty Marina, Minza, *Relasi Sosial pada Mantan Pengguna Narkoba*.

sehat.[8] BNN menyebutkan faktor eksternal yang mendominasi akan penyebab terjadinya *relapse* adalah faktor pergaulan yang tidak mendukung proses pemulihan.[9] Selain itu, George De Leon (ahli pakar adiksi) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa eks klien NAPZA kerap mengalami tekanan psikologis berupa rasa bersalah, kecemasan, serta rendahnya kepercayaan diri ketika klien kembali ke masyarakat.[10] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemulihan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan mengikuti program rehabilitasi, tetapi juga oleh kemampuan eks klien dalam mempertahankan hasil rehabilitasi setelah kembali ke lingkungan sosial.

Program rehabilitasi memiliki peran penting dalam memulihkan kondisi fisik, psikologis, dan sosial penyalahguna NAPZA.[11] Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika menegaskan bahwa pecandu narkotika wajib menjalani rehabilitasi sebagai upaya pemulihan dan reintegrasi sosial.[12] Meskipun proses rehabilitasi memiliki keterbatasan karena tidak seluruh tantangan pasca rehabilitasi dapat disimulasikan dalam lingkungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Bima Benaso Waruwu dan Bengkel Ginting, "Faktor Penyebab *Relapse* Pada Penyalahguna Narkoba: Bagian Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Kemendikbud* 3 (November 2025).

[9] Oleh bnn editor, "Dampak dan Faktor Relapse Pasca Rehabilitasi," 23 Juli 2024.

[10] Rafi Bagus Adi Wijaya, *Studi Kasus Eks Penyalahguna Napza Dengan Kepercayaandiri Rendah Di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau*, 1 November 2021.

[11] Humas, "Penanggulangan Bahaya Narkotika Melalui Rehabilitasi," *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, 24 Juni 2023.

[12] Humas, "Penanggulangan Bahaya Narkotika Melalui Rehabilitasi."

rehabilitasi.[13] Hal ini tercermin berdasarkan laporan evaluasi layanan rehabilitasi BNN tahun 2025 yang menunjukkan bahwa dari 12.731 klien yang berhasil menyelesaikan rehabilitasi, hanya 2.100 klien yang mengikuti layanan pasca rehabilitasi sebagai tahapan lanjutan untuk memperkuat keberlanjutan pemulihan.[14] Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara proses rehabilitasi dan kesiapan eks klien dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat setelah keluar dari rehabilitasi.

Dalam menghadapi tekanan tersebut, resiliensi menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh eks klien NAPZA. Menurut Reivich & Shatte resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit dari situasi yang sulit.[15] Pada eks klien NAPZA, resiliensi berperan dalam membantu individu mengelola dorongan untuk kembali menggunakan zat adiktif, menghadapi stigma sosial, serta mempertahankan motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih normal.[16]

Data dari penelitian sebelumnya, yang dilalukan oleh Widiantro dan Widyaningsih mengenai pemulihan pasca-rehabilitasi NAPZA menunjukkan bahwa resiliensi berperan sangat penting dalam membantu mantan pecandu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Humas, "Penanggulangan Bahaya Narkotika Melalui Rehabilitasi."

[15]Wiwin Hendriani, *Resiliensi psikologis: sebuah pengantar* (Kencana, 2018).

[16] Uripah Nurfatimah Dkk., "Profil Resiliensi Mantan Pecandu NARKOBA (Studi Kasus Di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba, BNN, Lido)," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, No. 2 (2015): 110–16.

mempertahankan kepulihan dan menjalankan kembali fungsi sosialnya di masyarakat. Penelitiannya mengungkapkan bahwa resiliensi mantan pecandu dibentuk oleh faktor internal dan eksternal yang memungkinkan mereka menghindari *relapse*, namun penelitian tersebut masih berfokus pada resiliensi sebagai kondisi psikologis dan belum mengkaji secara spesifik bagaimana resiliensi tersebut diimplementasikan eks klien dalam kehidupannya sehari-hari.[17]

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian resiliensi eks klien NAPZA sebagai suatu proses yang berlangsung setelah kembali ke masyarakat, bukan hanya sebagai kondisi atau hasil pemulihan. Penelitian ini memadukan pengkajian tahapan proses resiliensi dengan analisis faktor-faktor resiliensi berdasarkan teori Reivich dan Shatte, yang meliputi *emotional regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy,* dan *reaching out*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana eks klien menghadapi tekanan, beradaptasi, mempertahankan kepulihan, hingga mampu berkembang dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor resiliensi yang berperan dalam setiap proses tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Fx Wahyu Widiantoro dan Sri Sunu Widyaningsih, "Membangun resiliensi mantan pecandu napza: studi kasus Yogya Care House," *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas PsikologI UMBY*, 2022.

Lembaga rehabilitasi memiliki posisi penting dalam sistem pemulihan penyalahgunaan NAPZA, tidak hanya pada tahap memutus ketergantungan, tetapi juga dalam mempersiapkan individu menghadapi kehidupan sosial setelah rehabilitasi.[18] Dalam kebijakan penanggulangan narkotika di Indonesia, Institut Penerima Wajib Lapor (IPWL) berfungsi sebagai wadah layanan rehabilitasi sekaligus pendampingan berkelanjutan bagi individu yang pernah mengalami ketergantungan NAPZA.[19] Adanya lembaga yang menyediakan pembinaan pasca rehabilitasi ini menjadi *urgent* karena fase reintegrasi sosial merupakan periode yang paling rentan, di mana eks klien harus berhadapan dengan stigma, tekanan psikologis, serta tuntutan untuk kembali menjalankan fungsi sosial secara mandiri.

Dalam konteks tersebut, pemilihan lokasi penelitian di Yayasan Indocharis didasarkan pada relevansinya dengan fokus kajian penelitian. Yayasan Indocharis merupakan lembaga yang secara langsung memberikan tindak lanjut kepada eks klien yang sudah keluar rehabilitasi secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yayasan, sejak tahun 2015 Yayasan Indocharis telah ditetapkan sebagai IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapor) dan hingga saat ini telah mendampingi sekitar 200 orang eks klien

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Widiantoro dan Widyaningsih, "Membangun resiliensi mantan pecandu napza."

[19] Juli Raya Syahputra, Simrenjit Singh, *IPWL (Instansi Penerima Wajib Lapor) Rehabilitasi Narkoba*, 29 Januari 2025.

NAPZA yang pernah menjalani rehabilitasi sejak tahun 2015 yang mana terkualifikasi menjadi 3 bagian di antaranya remaja (10-19 tahun), dewasa (19-59 tahun), dan lanjut usia (60 tahun ke atas).[20] Meskipun sebagian klien mampu menjalani kehidupan sosial dengan baik, pada kenyataannya terdapat klien yang telah dinyatakan pulih tetapi tidak mampu mempertahankan kepulihannya setelah dipulangkan. Disisi lain, terdapat pula klien yang mampu menunjukkan resiliensi dan bertahan dalam kondisi sulit. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak semua klien memiliki kemampuan resiliensi yang sama, sehingga sebagian di antaranya masih berada dalam kondisi yang relatif rentan.

Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan kapasitas layanan yayasan. Klien yang belum mampu mempertahankan kepulihannya cenderung membutuhkan pendampingan lebih lanjut, sehingga menghambat proses penerimaan klien baru di Yayasan Indocharis. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penggalian proses yang terjadi pada eks klien dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan resiliensi eks klien, khususnya dalam mempertahankan kepulihan setelah kembali ke masyarakat. Untuk menunjang hal tersebut penelitian ini diusung dengan judul "Resiliensi Eks Klien Napza Pasca Rehabilitasi di Yayasan Indocharis"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Silvia Manusiwa, "Transkrip Wawancara Online," 27 Januari 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah;

1. Bagaimana proses resiliensi pada eks klien NAPZA pasca rehabilitasi?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong keberhasilan resiliensi eks klien di masyarakat setelah rehabilitasi?".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses resiliensi pada eks klien NAPZA pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong keberhasilan resiliensi eks klien NAPZA di masyarakat setelah rehabilitasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kesejahteraan sosial, khususnya mengenai resiliensi eks klien NAPZA pasca-rehabilitasi, serta memberikan kontribusi konseptual tentang resiliensi sebagai proses adaptif yang diwujudkan dalam kehidupan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi lembaga rehabilitasi dalam mengembangkan program pendampingan pasca-rehabilitasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memberikan pelajaran bagi eks klien NAPZA dalam mempertahankan kepulihan, serta menjadi acuan bagi pekerja sosial dan peneliti selanjutnya dalam merancang intervensi yang berkelanjutan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Sebelum penulis melakukan penelitian dengan judul "Resiliensi Eks Klien NAPZA Pasca Rehabilitasi di Yayasan Indocharis", penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu. Tujuannya untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Kajian tentang resiliensi pada eks klien NAPZA telah banyak dilakukan, meskipun memiliki kesamaan, namun penelitian tersebut tertuang dalam tema yang beragam. Beberapa penelitian menekankan bahwa resiliensi memiliki peran penting dalam proses pemulihan individu pasca rehabilitasi, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sosial. Bentuk resiliensi pada eks klien NAPZA di antaranya terlihat dari kemampuan mengelola dorongan untuk kembali menggunakan, mampu menghadapi tekanan sosial, membangun kembali kepercayaan diri, serta mempertahankan keberfungsian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian yang dilakukan oleh Widiantoro dan Widyaningsih pada tahun 2020 yang berjudul "Membangun Resiliensi Mantan Pecandu NAPZA: Studi Kasus Yogya Care House" bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran resiliensi yang dimiliki oleh mantan pecandu NAPZA setelah menjalani proses rehabilitasi.[21] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pecandu NAPZA memiliki kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan, menerima kondisi dirinya, serta berupaya menata kembali kehidupannya melalui pengendalian diri, optimisme, dan juga dukungan dari keluarga serta lingkungannya. Resiliensi dipahami sebagai kemampuan individu untuk bertahan menghadapi tekanan psikologis, stigma sosial, serta tantangan hidup setelah keluar dari lembaga rehabilitasi. Penelitian ini menegaskan bahwa resiliensi merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pemulihan mantan pecandu NAPZA.

Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas resiliensi mantan penyalahguna NAPZA pasca rehabilitasi. Namun, penelitian Widiantoro dan Widyaningsih lebih menekankan pada gambaran umum kondisi resiliensi dan peran dukungan lingkungan, belum secara mendalam menggali pengalaman personal mantan pecandu dalam membentuk dan menanamkan resiliensi dari dalam diri. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan memfokuskan pada pengalaman hidup eks klien NAPZA dalam menjalani proses resiliensi

[21] Widiantoro dan Widyaningsih, "Membangun resiliensi mantan pecandu napza."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan membangun faktor resliensi pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Chodriyah skripsi yang mengkaji "Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat di Rehabilitasi Care House Yogyakarta" menunjukkan bahwa resiliensi ditopang oleh tiga aspek utama, yaitu konsep diri *(self),* harga diri *(self-esteem),* dan efikasi diri (*self-efficacy*). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa eks pecandu narkoba yang memiliki resiliensi tinggi cenderung mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memiliki risiko *relapse* yang lebih rendah, sedangkan sebaliknya individu dengan resiliensi rendah memiliki potensi kekambuhan yang lebih tinggi.[22]

Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji resiliensi eks klien NAPZA di masyarakat pasca rehabilitasi. Yang membedakan adalah penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek psikologis pembentuk resiliensi sebagai kategori konsep, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses resiliensi dan faktor-faktor resiliensi yang tertanam dalam diri eks klien melalui pengalaman hidup sehari-hari setelah kembali ke masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Pratikto, Aristawati yang berjudul "Resiliensi pada Mantan Pecandu NAPZA" dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi

[22] Lailatul Chodriyah, "Resiliensi Eks Pecandu Narkoba dalam Masyarakat di Rehabilitasi Care House Yogyakarta," 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki oleh mantan pecandu NAPZA.[23] Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam memperkuat peran penting dalam memperkuat kemampuan individu untuk bertahan dan menyelesaikan diri setelah menjalani proses pemulihan.

Penelitian ini memiliki relevan karena mengangkat isu resiliensi eks NAPZA pasca rehabilitasi, namun menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada hubungan dukungan sosial dan tingkat resiliensi. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali proses dan faktor resliensi sebagai upaya mempertahankan kepulihan pasca rehabilitasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Roza Agustin, Herlan Pratikto, Akta Ririn Aristawati berjudul "Identifikasi Faktor Pendukung Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkotika" membahas faktor-faktor yang berperan dalam membentuk dan memperkuat resiliensi pada mantan pecandu narkotika setelah menjalani proses pemulihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor internal dan eksternal, seperti motivasi pribadi, penerimaan diri, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang suportif.[24] Penelitian ini juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] Roza Agustin dkk., "Resiliensi Pada Mantan Pecandu NAPZA: Bagaimana Peranan Dukungan Sosial?," *INNER: Journal of Psychological Research* 3, no. 3 (2023): 471–78.

[24] Sri Wahyu Nur Cahyani, "Identifikasi Faktor Pendukung Resiliensi Pada Mantan Pecandu

menegaskan bahwa keberhasilan mantan pecandu dalam mempertahankan keberfungsian sosialnya sangat dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya faktor-faktor pendukung tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini relevan karena mengidentifikasi faktor-faktor pendukung resiliensi pada mantan pecandu narkotika. Namun, penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana faktor-faktor internal dibentuk dan dipertahankan melalui pengalaman hidup klien setelah kembali ke masyarakat. Penelitian ini memfokuskan kajian pada proses dan faktor resiliensi yang ditanamkan eks klien melalui pengalaman hidup pasca rehabilitasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Leli Istikomah dengan judul "*Self Control* Mantan Korban Penyalahguna NAPZA dalam Mencegah *Relapse* Pasca Rehabilitasi" bertujuan untuk mengkaji peran pengendalian diri *(self control)* dalam membantu mantan korban penyalahguna NAPZA mempertahankan kepulihan setelah menjalani rehabilitasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dorongan menghindari situasi berisiko, serta menahan keinginan untuk kembali menggunakan NAPZA. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik *self control* yang dimiliki individu, semakin kecil juga kemungkinan terjadinya *relapse* dalam kehidupan pasca

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Narkotika," *Seminar Bimbingan Dan Konseling (Smailing)* 3, no. 1 (2025): 16–33.

rehabilitasi.[25]

Penelitian ini relevan karena menekankan pada faktor internal dalam mencegah *relapse* pasca rehabilitasi. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada *self control* sebagai salah satu aspek tertentu tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji faktor resiliensi secara lebih menyeluruh berdasarkan pengalaman hidup eks klien NAPZA dalam mempertahankan kepulihannya.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian terdahulu, kajian mengenai resiliensi pada mantan penyalahguna NAPZA telah membahas gambaran resiliensi, aspek psikologis, dukungan sosial, faktor pendukung, serta pengendalian diri dalam mencegah *relapse*. Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung melihat resiliensi berdasarkan kondisi, faktor tertentu, atau hubungan antar variabel, sehingga belum memberikan gambaran mengenai bagaimana proses resiliensi berlangsung ketika eks klien kembali menjalani kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada proses resiliensi eks klien NAPZA pasca rehabilitasi, mulai dari menghadapi tekanan setelah kembali ke masyarakat, melakukan penyesuaian, mempertahankan kepulihan, hingga berkembang dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor resiliensi yang berperan dalam proses tersebut berdasarkan tujuh faktor resiliensi Reivich dan Shatte.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Leli Istikomah, "Self Control Mantan Korban Penyalahguna Napza Dalam Mencegah Relapse Pasca Rehabilitasi Di Sentra Satria Di Baturraden," 2023.

F. Kajian Teori

Penelitian ini memfokuskan kajian pada proses resiliensi dan faktor pendorong resiliensi yang bersumber dari internal individu, maka dari itu untuk mengulik lebih dalam penelitian ini akan menggunakan teori resiliensi.

1. Teori Resiliensi

a. Pengertian Resiliensi

Istilah resiliensi berasal dari kata Latin *resilire* yang artinya *boucing back* (melambung kembali).[26] Konsep *bouncing back,* merujuk pada kemampuan individu untuk bangkit kembali dari kondisi keterpurukan maupun kegagalan yang pernah dialami. Menurut Reivich & Shatte resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi kesulitan, serta bangkit kembali dari tekanan, kegagalan, dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan.[27] Brook dan Goldstein memaknai resiliensi sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tekanan dan permasalahan hidup secara lebih efektif, termasuk kemampuan untuk bangkit dari kegagalan, kekecewaan, maupun pengalaman traumatis, serta mengembangkan tujuan hidup yang lebih realistis.[28] Sejalan dengan penelitian tersebut, Suwarjo menjelaskan bahwa resiliensi atau daya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Wiwin Hendriyani, *Resiliensi psikologis*, vol. 1.

[27] Karen Reivich dan Andrew Shatté, *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*, Edisi Populer (Harmony / Random House (edisi 2003).

[28] Sam Goldstein dan Robert B. Brooks, *Handbook of Resilience in Children*, Edisi Terbaru, Springer Series (Springer (Springer Nature, Cham), 2023).

lentur merupakan kapasitas individu untuk menghadapi, mengatasi, dan merespons secara positif berbagai kondisi tidak menyenangkan yang tidak dapat dihindari, sekaligus menerima pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses untuk memperkuat diri, sehingga individu mampu memaknai dan mengelolanya secara lebih adaptif.[29]

Berdasarkan uraian tersebut, fokus resiliensi dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana individu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bertahan, mengendalikan kehidupannya, serta tidak kembali terjerumus pada pengalaman-pengalaman negatif di masa lalu.

b. Fase-fase Resiliensi

Patterson dan Kelleher menjelaskan bahwa resiliensi merupakan suatu proses yang berlangsung secara bertahap ketika individu menghadapi kesulitan. Proses tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui empat fase, yaitu *deteriorating, adapting, recovering,* dan *growing*. Keempat fase ini menggambarkan perubahan kondisi individu sejak pertama kali menghadapi tekanan hingga mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat setelah berhasil melewati berbagai tantangan. Dalam penelitian ini, setiap fase dioperasionalkan berdasarkan karakteristik yang dijelaskan oleh Patterson dan Kelleher agar memudahkan proses analisis data di lapangan.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Titi Suryansyah, Suwarjo, *Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sd*, t.t.

Fase *deteriorating* (memburuk) merupakan tahap awal ketika individu pertama kali menghadapi situasi sulit atau tekanan sehingga mengalami penurunan kondisi psikologis, emosional, maupun sosial. Pada fase ini individu belum mampu mengelola tekanan secara efektif sehingga cenderung menunjukkan reaksi negatif, seperti merasa takut, sedih, marah, kecewa, menyalahkan keadaan, atau kehilangan harapan. Patterson dan Kelleher menjelaskan bahwa pada tahap ini individu berada dalam kondisi yang paling rentan karena keseimbangan hidupnya terganggu akibat peristiwa yang dialami.

Fase *adapting* (menyesuaikan diri) merupakan tahap ketika individu mulai menerima kenyataan yang dihadapi dan berupaya menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Pada fase ini individu belum sepenuhnya pulih, namun telah menunjukkan adanya usaha untuk keluar dari kondisi yang sulit.

Fase *recovering* (pemuihan) merupakan tahap ketika individu mulai memperoleh kembali keseimbangan hidup setelah melalui proses penyesuaian. Patterson dan Kelleher menggambarkan fase ini sebagai proses pemulihan menuju kondisi yang kembali stabil setelah menghadapi kesulitan.

Fase *growing* (berkembang) merupakan tahap akhir dalam proses resiliensi ketika individu tidak hanya berhasil pulih, tetapi juga berkembang menjadi pribadi yang lebih matang melalui pengalaman sulit yang pernah dialami. Individu mampu mengambil makna dari pengalaman tersebut sehingga

[30] Jerry L. Patterson & Paul Kelleher, *Resilient School Leaders: Strategies for Turning Adversity Into Achievement* (ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2005).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

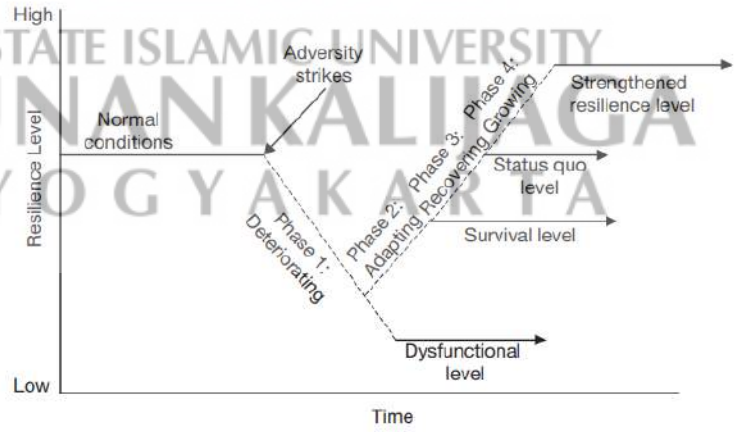
masa sulit tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai pembelajaran untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

No	Fase	Inti Fase	Indikator Dalam Penelitian
1	*Deteriorating*	Kondisi individu mulai memburuk akibat tekanan dan kesulitan setelah menghadapi perubahan atau kembali ke lingkungan masyarakat	1. Mengalami tekanan setelah kembali ke masyarakat. 2. Menerima stigma, penolakan, atau perlakuan negatif dari lingkungan. 3. Muncul rasa minder, malu, atau kehilangan kepercayaan diri. 4. Mengalami kecemasan atau ketakutan terhadap kemungkinan *relapse*. 5. Mengalami kesulitan menjalankan fungsi sosial dan beradaptasi dengan kehidupan pasca rehabilitasi.
2	*Adapting*	Individu mulai berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi setelah menghadapi kesulitan dan mencari cara untuk menjalani kehidupan secara lebih baik.	1. Mulai menerima kondisi diri sebagai eks klien NAPZA. 2. Berusaha menjauhi lingkungan atau teman yang berisiko memicu *relapse*. 3. Mulai membangun rutinitas dan kebiasaan hidup yang positif. 4. Mulai mencari pekerjaan atau melakukan aktivitas produktif. 5. Mulai membangun hubungan sosial yang lebih sehat dengan keluarga maupun masyarakat.
3	*Recovering*	Kondisi individu mulai pulih dan stabil setelah mampu menghadapi tekanan serta mempertahankan perubahan positif dalam kehidupannya.	1. Tumbuh kesadaran akan bahaya penggunaan NAPZA dan mampu mempertahankan kepulihan sehingga tidak kembali menggunakan NAPZA. 2. Mampu menjalankan pekerjaan atau aktivitas produktif secara berkelanjutan. 3. Mampu menghadapi situasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

			yang berisiko terhadap kepulihan tanpa kembali menggunakan NAPZA.
4	*Growing*	Individu tidak hanya berhasil pulih, tetapi juga mengalami perkembangan positif di masyarakat. setelah memperoleh pembelajaran dari pengalaman yang telah dilalui.	1. Memiliki tujuan, harapan, atau arah kehidupan yang lebih jelas setelah menjalani rehabilitasi. 2. Mengembangkan peran dan aktivitas positif yang memberikan manfaat dalam kehidupannya. 3. Menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, pekerjaan, maupun lingkungan sosial. 4. Mampu mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalu untuk membentuk cara pandang dan kehidupan yang lebih baik. 5. Menunjukkan kepedulian dan kontribusi terhadap orang lain atau lingkungan di luar kepentingan dirinya sendiri.

Gambar 1.1 *The Resilience Cycle*



(Sumber: Jerry L. Patterson & Paul Kelleher, Book of Resilient School Leaders: *Strategies for Turning Adversity Into Achievement* 2005).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Faktor-faktor Resiliensi

Reivich dan Shatte mengemukakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang terdiri dari tujuh faktor utama yang saling berkesinambungan. Ketujuh faktor tersebut menjadi landasan dan pendorong penting dalam memahami bagaimana individu mampu bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit kembali dari berbagai tekanan kehidupan, yaitu sebagai berikut[31]:

Pertama, regulasi emosi merujuk pada kemampuan individu untuk tetap menjaga ketenangan dan kestabilan perasaan ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. Individu yang memiliki resiliensi umumnya mampu mengelola emosi, perhatian, serta perilaku melalui berbagai keterampilan yang telah berkembang dalam dirinya. kemampuan ini memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal, menunjang keberhasilan dalam pekerjaan, serta menjaga kesehatan fisik dan mental. Regulasi emosi bukan berarti menekan atau menghilangkan emosi, melainkan mengelolanya secara tepat. Mengekspresikan emosi, baik positif maupun negatif, secara wajar dan proporsional justru merupakan bagian dari proses penyesuaian diri yang sehat dan menjadi salah satu unsur penting dalam resiliensi.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Karen Reivich dan Andrew Shatté, *The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life's Hurdles*, Edisi Populer.

[32] Cleoputri Yusainy dkk., "Mindfulness sebagai strategi regulasi emosi," *Jurnal Psikologi* 17, no. 2 (2018): 174–88.

Kedua, pengendalian impuls adalah kemampuan individu dalam mengatur dorongan, keinginan, dan tekanan yang muncul dari dalam dirinya. Kemampuan ini berkaitan erat dengan regulasi emosi, karena individu yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung juga memiliki kontrol impuls yang lebih kuat. sebaliknya, individu dengan pengendalian impuls yang rendah sering kali bertindak secara tergesa-gesa tanpa pertimbangan konsekuensi, sehingga mudah mengambil keputusan yang keliru.[33] Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang justru menghambat kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan.

Ketiga, optimisme mencerminkan cara pandang individu terhadap masa depan yang dipenuhi dengan harapan dan keyakinan bahwa kehidupan dapat dijalani dengan lebih baik. Individu yang *resilien* umumnya memiliki sikap optimis, yaitu percaya bahwa mereka mampu mengendalikan arah hidupnya serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.[34] Dibandingkan dengan individu yang pesimis, individu yang optimis cenderung memiliki kondisi fisik dan psikologis yang lebih baik, lebih jarang mengalami gangguan suasana hati, serta menunjukkan kinerja dan produktivitas yang lebih tinggi dalam aktivitas sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] Lia Chusanti, "Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Pengendalian Impuls dengan Kekambuhan Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018), http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3135.

[34] Fatiku Shofia, "Optimisme masa depan narapidana" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009).

Keempat, analisis kausal merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami secara tepat penyebab dari permasalahan yang dihadapinya. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi akar masalah secara tepat cenderung mengulangi kesalahan yang sama dalam situasi yang berbeda. sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan analisis kausal yang baik dapat belajar dari pengalaman, memperbaiki cara menghadapi masalah, dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.[35]

Kelima, empati berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami kondisi emosional dan psikologis orang lain. Kemampuan ini tercermin dari kepekaan dalam menangkap berbagai isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, maupun bahasa tubuh, serta memahami apa yang dirasakan dan dipikirkan orang lain. Individu yang memiliki empati yang baik umumnya lebih mudah membangun hubungan sosial yang positif, yang juga memperkuat daya tahan dalam menghadapi tekanan hidup.[36]

Keenam, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini terbentuk melalui pengalaman-pengalaman keberhasilan dalam mengatasi berbagai kesulitan. Individu dengan *self-efficacy*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Shofia, "Optimisme masa depan narapidana."

[36] Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi, "Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi," *Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1, no. 1 (2010): 33–42.

yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, tidak mudah menyerah, serta memiliki dorongan yang lebih besar untuk terus berusaha meskipun berada dalam situasi yang sulit.[37]

Ketujuh, *reaching out* (pencapaian) menggambarkan kemampuan individu untuk membuka diri dan membangun kembali hubungan sosial setelah menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan keterlibatan yang lebih positif dengan lingkungan di sekitarnya, baik melalui interaksi dengan keluarga, tetangga, maupun masyarakat.[38]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausal, empati, *self-efficacy* dan *reaching out,* yang secara keseluruhan mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola diri untuk menghadapi tekanan serta mengembangkan kehidupan secara lebih adaptif dan konstruktif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Albert Bandura dan Sebastian Wessels, *Self-efficacy*, vol. 4 (na, 1994).

[38] David W. Johnson, *Reaching out: Interpersonal effectiveness and self-actualization.*, 1972.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen kunci, bertujuan menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data berupa kata-kata atau gambar.[39] Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai pengalaman resiliensi yang dibangun dan dijalankan oleh eks klien NAPZA yang berhasil pulih pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai proses resiliensi dan faktor pendukung resiliensi yang dikembangkan oleh eks klien NAPZA dalam mempertahankan kepulihan dan mencegah terjadinya *relapse.*

Desain studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami secara mendalam suatu program, kejadian, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu atau lebih individu.[40] Desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena berfokus pada proses resiliensi eks klien NAPZA pasca rehabilitasi sebagai fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2025).

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yayasan Indocharis sebagai setting penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses resiliensi yang dialami oleh para informan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.[41] Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan eks klien, pengurus di Yayasan Indocharis, keluarga dan tetangga eks klien. Selain itu, data primer juga diperkuat melalui hasil observasi terhadap aktivitas, pola interaksi, serta kehidupan eks klien NAPZA dalam lingkungan sosial.

b. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, arsip, maupun literatur yang relevan dengan penelitian.[42] Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen yayasan Indocharis, seperti profil lembaga, data umum klien, catatan kegiatan rehabilitasi, serta berbagai sumber pustaka lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, benda, atau lembaga yang memiliki hubungan keterkaitan dengan objek penelitian, yang dijadikan narasumber atau responden untuk memberikan informasi dan data terkait fakta yang akan diteliti.[43] Dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu subjek utama dan subjek pendukung. Subjek utama penelitian ini adalah eks klien NAPZA di Yayasan Indocharis yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian program rehabilitasi.

Subjek pendukung penelitian ini berjumlah 5 subjek yang terdiri dari istri dan tetangga eks klien sebagai data pendukung mengenai aktivitas eks klien di masyarakat, koordinator lapangan eks klien sebagai orang yang mengawasi dan membimbing secara langsung eks klien di masyarakat dan sebagai sumber data mengenai Yayasan Indocharis. Adanya subjek pendukung ini adalah untuk memperkuat data penelitian dari sudut pandang lembaga serta sebagai bahan pembanding dan penguat informasi yang diperoleh dari subjek utama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan subjek utama

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

dalam penelitian ini adalah: 1) telah menyelesaikan program rehabilitasi di Yayasan Indocharis, 2) telah mempertahankan kepulihan selama minimal 2 tahun tanpa kembali menggunakan NAPZA, 3) mampu menjalani kehidupan secara produktif, 4) bersedia diwawancarai secara mendalam, 5) usia produktif/ sedang bekerja, 6) punya pekerjaan tetap. Sementara itu subjek pendukung dipilih berdasarkan keterlibatannya secara langsung dalam kehidupan eks klien mengenai proses pemulihan selama di lingkungan masyarakat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulannya.[44] Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah proses resiliensi dan faktor-faktor yang membentuk resiliensi eks klien NAPZA pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis. Secara spesifik penelitian ini berfokus pada faktor internal yang mendukung eks klien dapat resiliens. Dengan demikian, objek penelitian ini tidak hanya terbatas pada kondisi resiliensi sebagai keadaan, tetapi lebih pada faktor yang mendorong eks klien bisa bertahan dan menjalani kehidupan sehari-hari secara normal setelah keluar dari lembaga rehabilitasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung situasi, aktivitas, serta perilaku subjek.[45] Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap keseharian klien, lingkungan, keluarga, dan orang terdekat klien. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses resiliensi yang dijalankan oleh eks klien dalam mempertahankan kepulihannya.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi yang dibangun oleh subjek penelitian.[46] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan teknik *in-depth interview* (wawancara mendalam) kepada eks klien NAPZA. Melalui wawancara ini, peneliti menggali secara rinci proses pemulihan, tantangan pasca rehabilitasi, serta faktor pendukung keberhasilan resiliensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

[46] Satish Prakash Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *August 4, 2025.*, t.t.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.[47] Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profil Yayasan Indocharis, data umum klien, catatan kegiatan rehabilitasi, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengolahan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti serta menyusunnya menjadi temuan yang dapat dipahami oleh orang lain.[48] Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan untuk memahami secara mendalam proses resiliensi dan faktor pendukung resiliensi sesuai dengan pengalaman eks klien NAPZA yang berhasil pulih pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis.

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

lapangan, kemudian disusun ke dalam pola, kategori, dan hubungan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai temuan penelitian.[49] Dengan hal ini, proses analisis data dalam penelitian ini tidak dimulai dari hipotesis, melainkan dari fakta-fakta empiris yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.[50]

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola dari data yang telah diperoleh dari lapangan.[51] Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengalaman pemulihan dan faktor pendukung resiliensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang dianggap penting akan dikategorikan ke dalam tema-tema tertentu. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan analisis,

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

[50] Satish Prakash Chand, *"Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis."*

[51] Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

mengarahkan fokus penelitian, serta mempermudah peneliti dalam memahami faktor-faktor resiliensi yang muncul dari pengalaman para informasi.[52]

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis.[53] Dalam penelitian ini, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh kutipan hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi yang relevan.

Data disajikan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan resiliensi eks klien NAPZA pasca rehabilitasi, seperti proses adaptasi setelah keluar dari lembaga rehabilitasi, cara menghadapi godaan untuk kembali menggunakan NAPZA, peran lingkungan sosial, serta makna pemulihan bagi para informan. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat hubungan antara kategori dan memahami dinamika proses resiliensi yang dialami oleh para eks klien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah disajikan. Kesimpulan dalam

---

[52] Qomaruddin dan Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif."

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.[54]

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan hubungan antara data yang berkaitan dengan proses resiliensi dan faktor pendorong resiliensi eks klien NAPZA. Selanjutnya kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus melalui pengecekan kembali data lapangan, triangulasi sumber, dan pembahasan dengan informan atau pihak terkait sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa data dan temuan penelitian dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[55] Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi (teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[54] Ivanovich Agusta, "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.

[55] Muhammad Husnullail dan M. Syahran Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber atau informan yang berbeda.[56] Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara antara eks klien, pihak keluarga, dan juga koordinator lapangan lembaga yang mengawasi informan.

Melalui triangulasi sumber ini, peneliti dapat menguji kompetensi dan kebenaran informasi yang diperoleh, sehingga data yang digunakan dalam penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.[57] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi yaitu dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai proses resiliensi dan faktor pendorong resiliensi pada eks klien NAPZA pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis.

Tujuan dari triangulasi teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu teknik saja, melainkan saling menguatkan satu sama lain, sehingga keabsahan dan kredibilitas data penelitian dapat terjamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

[57] Husnullail dan Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah."

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang saling berkaitan, sebagai berikut:

Pada BAB I pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menguraikan konteks permasalahan penyalahgunaan NAPZA dan pentingnya resiliensi bagi eks klien pasca rehabilitasi, mencari gap penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan skripsi.

Lalu di BAB II berisi gambaran umum lokasi penelitian dan profil informan, bab ini memuat gambaran umum Yayasan Indocharis sebagai lembaga rehabilitasi meliputi sejarah singkat, visi dan misi, bentuk pelayanan yang diberikan, program pasca rehabilitasi, dan profil informan.

Dalam BAB III memuat hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai pengalaman proses pemulihan eks klien pasca rehabilitasi di Yayasan Indocharis dan faktor-faktor pendorong resiliensi yang mendukung pemulihan. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dan dibahas dengan menggunakan teori resiliensi.

Dan yang terakhir BAB IV penutup, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak yayasan Indocharis dan peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir skripsi juga disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Resiliensi Eks Klien NAPZA Pasca Rehabilitasi di Yayasan Indocharis, dapat disimpulkan bahwa resiliensi eks klien merupakan suatu proses yang berkembang secara bertahap setelah menyelesaikan rehabilitasi dan kembali menjalani kehidupan di masyarakat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para informan menghadapi berbagai tantangan seperti stigma masyarakat, kesulitan ekonomi, godaan untuk kembali menggunakan NAPZA, serta penyesuaian terhadap kehidupan setelah rehabilitasi. Setelah informan berhasil melalui berbagai tantangan dan bisa bertahan informan mulai melakukan berbagai upaya untuk menyesuaikan diri, seperti menjauhi lingkungan pergaulan yang berisiko, membangun hubungan yang lebih baik dengan keluarga, serta mulai menjalani aktivitas yang lebih positif. Lalu proses tersebut berlanjut dengan kemampuan informan mempertahankan kepulihan, menjaga komitmen untuk tidak kembali menggunakan NAPZA, serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih stabil. Setelah itu, para informan memasuki resilien, yaitu ketika mereka tidak hanya mampu mempertahankan kepulihan, tetapi juga mengalami perkembangan positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pekerjaan, membangun kehidupan keluarga yang lebih baik, meningkatkan tanggung jawab, serta kembali menjalankan fungsi sosialnya di tengah masyarakat. Meskipun setiap informan memiliki pengalaman yang berbeda, seluruhnya menunjukkan bahwa resiliensi merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman serta kondisi masing-masing individu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan resiliensi para eks klien didukung oleh tujuh faktor resiliensi, yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati, efikasi diri, dan *reaching out*. Keempat informan secara umum mampu mengelola emosi dengan lebih baik, mengendalikan dorongan untuk kembali menggunakan NAPZA, memiliki keyakinan terhadap masa depan, memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab penyalahgunaan NAPZA, menjaga hubungan sosial yang baik, memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk mempertahankan kepulihan, serta aktif membangun kehidupan yang lebih produktif melalui pekerjaan, keluarga, kegiatan sosial, maupun pelatihan yang diikuti. Di antara ketujuh faktor tersebut, regulasi emosi, pengendalian impuls, efikasi diri, dan *reaching out* tampak menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan resiliensi para informan. Selain faktor yang berasal dari dalam diri individu, keberhasilan resiliensi juga didukung oleh lingkungan yang positif, terutama dukungan keluarga, pasangan, serta pendampingan yang masih diberikan oleh Yayasan Indocharis melalui program

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pasca rehabilitasi, *monitoring*, dan komunikasi yang berkelanjutan. Sebaliknya, lingkungan pergaulan lama yang masih berkaitan dengan penyalahgunaan NAPZA serta keterbatasan ekonomi menjadi hambatan yang masih berpotensi memengaruhi proses resiliensi apabila tidak diantisipasi dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mempertahankan kepulihan tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan selama menjalani rehabilitasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu membangun resiliensi setelah kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, pendampingan pasca rehabilitasi yang berkelanjutan, dukungan dari keluarga maupun lingkungan sosial, serta kesempatan bagi eks klien untuk mengembangkan potensi diri menjadi bagian penting dalam membantu mereka mempertahankan kepulihan dan menjalani kehidupan yang lebih mandiri serta bermakna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Yayasan Indocharis

Yayasan Indocharis diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program pasca rehabilitasi yang telah berjalan, seperti *monitoring* berkala, pendampingan melalui koordinator lapangan, serta pelatihan kemandirian bagi eks klien. Selain itu, yayasan dapat memperluas kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga sosial lainnya

untuk membuka lebih banyak kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi bagi eks klien. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu eks klien mempertahankan kepulihan, meningkatkan kemandirian, serta mengurangi risiko kembali menggunakan NAPZA.

2. Eks Klien NAPZA

Eks klien diharapkan mampu mempertahankan komitmen untuk tetap pulih dengan terus mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menjaga hubungan dengan lingkungan yang memberikan pengaruh positif, serta menghindari lingkungan atau pergaulan yang berpotensi memicu penggunaan NAPZA kembali. Selain itu, eks klien juga diharapkan tetap menjalin komunikasi dengan pihak yayasan dan memanfaatkan program pendampingan yang tersedia sebagai bentuk dukungan dalam mempertahankan proses pemulihan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan empat informan eks klien NAPZA pada satu lembaga rehabilitasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, menggunakan sumber triangulasi yang lebih luas, seperti keluarga, masyarakat, maupun tenaga rehabilitasi lainnya, serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi resiliensi eks klien NAPZA. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses resiliensi eks klien pascarehabilitasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Maudi Ramadhanti, Epi Supiadi, Yana Sundayan. Upaya Pencegahan Relapse Korban Penyalahgunaan Napza Di Institusi Penerima Wajib Lapor (ipwl) Bumi Kaheman Desa Bandasari Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Desember 2019. file:///C:/Users/hp/Downloads/mika,+207-389-1-CE.pdf.

Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27, no. 10 (2003): 179–88.

Agustin, Roza, Herlan Pratikto, dan Akta Ririn Aristawati. "Resiliensi Pada Mantan Pecandu NAPZA: Bagaimana Peranan Dukungan Sosial?" INNER: Journal of Psychological Research 3, no. 3 (2023): 471–78.

Alit Kurniasari. Pembinaan Lanjut Bagi Korban Penyalahguna NAPZA (kasus Di Panti Sosial Pamardi Putera Galih Pakuan, Bogor). 13 April 2017.

Asih, Gusti Yuli, dan Margaretha Maria Shinta Pratiwi. "Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi." Jurnal Psikologi: PITUTUR 1, no. 1 (2010): 33–42.

Bandura, Albert, dan Sebastian Wessels. Self-efficacy. Vol. 4. Na, 1994. http://happyheartfamilies.citymax.com/f/Self_Efficacy.pdf.

Bima Benaso Waruwu dan Bengkel Ginting. "Faktor Penyebab Relapse Pada Penyalahguna Narkoba: Bagian Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara." Jurnal Kemendikbud 3 (November 2025).

BNN. "Siaran Pers BNN." 2025. https://bnn.go.id/konten/unggahan/2025/12/REV-5-DRAFT-NARASI-PRESS-RELEASE-AKHIR-TAHUN-2025.pdf.

Cahyani, Sri Wahyu Nur. "IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG RESILIENSI PADA MANTAN PECANDU NARKOTIKA." SEMINAR BIMBINGAN DAN KONSELING (SMAILING) 3, no. 1 (2025): 16–33. https://conference.upgris.ac.id/index.php/snbk/article/download/7452/4989.

Chusanti, Lia. "Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Pengendalian Impuls dengan Kekambuhan Pada Penderita Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya." PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018. http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3135.

Dita Permata, Aditya, Wenty Marina, Minza. Relasi Sosial pada Mantan Pengguna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Narkoba yang Diasingkan. 1 (November 2021).

editor, Oleh bnn. “Dampak dan Faktor Relapse Pasca Rehabilitasi.” 23 Juli 2024. https://banten.bnn.go.id/dampak-dan-faktor-relapse-pasca-rehabilitasi/.

editor, Oleh bnn. “Mereka Sudah Pulih, Tapi Kita Masih Menghukum: Kejamnya Stigma Sosial.” 27 Februari 2025. https://slemankab.bnn.go.id/mereka-sudah-pulih-tapi-kita-masih-menghukum-kejamnya-stigma-sosial/.

Humas. “Penanggulangan Bahaya Narkotika Melalui Rehabilitasi.” Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 24 Juni 2023. https://setkab.go.id/penanggulangan-bahaya-narkotika-melalui-rehabilitasi/.

Husnullail, Muhammad, dan M. Syahran Jailani. “Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah.” Jurnal Genta Mulia 15, no. 2 (2024): 70–78.

Jerry L. Patterson & Paul Kelleher. Resilient School Leaders: Strategies for Turning Adversity Into Achievement. ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development), 2005.

Johnson, David W. Reaching out: Interpersonal effectiveness and self-actualization. 1972. https://eric.ed.gov/?id=ED072501.

Juli Raya Syahputra, Simrenjit Singh. IPWL (Instansi Penerima Wajib Lapor) Rehabilitasi Narkoba. 29 Januari 2025. file:///C:/Users/hp/Downloads/1203-3635-1-PB.pdf.

Karen Reivich, Ph.D. dan Andrew Shatté, Ph.D. The Resilience Factor: 7 Keys to Finding Your Inner Strength and Overcoming Life’s Hurdles. Edisi Populer. Harmony / Random House (edisi 2003), 2003.

Leli Istikomah. “SELF CONTROL MANTAN KORBAN PENYALAHGUNA NAPZA DALAM MENCEGAH RELAPSE PASCA REHABILITASI DI SENTRA SATRIA DI BATURRADEN.” 2023. https://repository.uinsaizu.ac.id/21095/1/LELI%20ISTIKOMAH_SELF%20CONTROL%20MANTAN%20KORBAN%20PENYALAHGUNA%20NAPZA%20DALAM%20MENCEGAH%20RELAPSE%20PASCA%20REHABILITASI%20DI%20SENTRA%20SATRIA%20DI%20BATURRADEN.pdf.

News, Tim Redaksi Nusantara. “INDOCHARIS: Kisah Kasih yang Mengubah Hidup, Sentuh Hati, Ajak Beraksi! » Pelita Nusantara News.” Berita Utama. Pelita Nusantara News, 9 Oktober 2025. https://pelitanusantara.com/indocharis-kisah-kasih-angmengubah-hidup-sentuh-hati-ajak-beraksi/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurfatimah, Uripah, Retty Filliani, dan Karsih Karsih. “PROFIL RESILIENSI MANTAN PECANDU NARKOBA (Studi Kasus Di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba, BNN, Lido).” INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling 4, no. 2 (2015): 110–16. https://doi.org/10.21009/INSIGHT.042.19.

Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, 2025.

Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa’diyah. “Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” Journal of Management, Accounting, and Administration 1, no. 2 (2024): 77–84.

Rafi Bagus Adi Wijaya. Studi Kasus Eks Penyalahguna Napza Dengan Kepercayaandiri Rendah Di Kelurahan Lubuk Tanjung Kota Lubuklinggau. 1 November 2021. https://e-journal.iai-al-azhaar.ac.id/index.php/muhafadhah/index.

Sam Goldstein dan Robert B. Brooks. Handbook of Resilience in Children. Edisi Terbaru. Springer Series. Springer (Springer Nature, Cham), 2023.

Satish Prakash Chand. “Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis.” August 4, 2025., t.t.

Shofia, Fatiku. “Optimisme masa depan narapidana.” PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009. https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/3603.

Titi Suryansyah, Suwarjo. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iv Sd. t.t.

Widiantoro, Fx Wahyu, dan Sri Sunu Widyaningsih. “Membangun resiliensi mantan pecandu napza: studi kasus Yogya Care House.” Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas PsikologI UMBY, 2020. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1376.

Wiwin Hendriyani. Resiliensi psikologis: sebuah pengantar. Pertama. Vol. 1. Kencana, 2018. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=P8NoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=resiliensi&ots=huQ7ldpJWR&sig=l3Zrg_I-yRlJJbUXNAE4xkvVrmk.

Yusainy, Cleoputri, Ratri Nurwanti, Ignatius Ryan Jeffri Dharmawan, dkk. “Mindfulness sebagai strategi regulasi emosi.” Jurnal Psikologi 17, no. 2 (2018): 174–88.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA